

BAB II

TINJAUAN UMUM

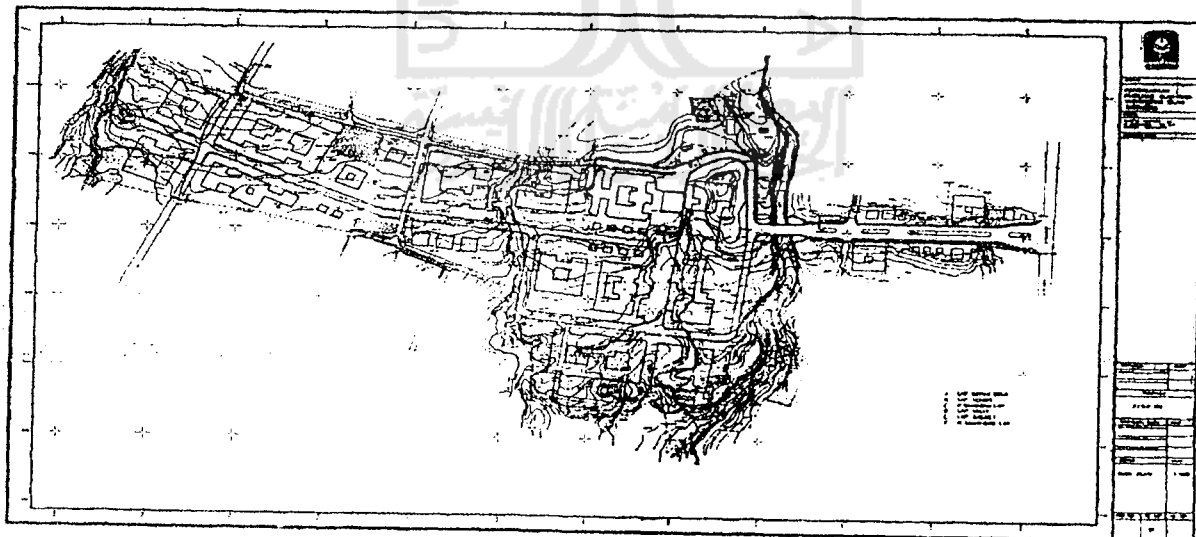
STADION SEPAK BOLA SEBAGAI KAWASAN PROFIT CENTRE

2.1. Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia

2.1.1. Arsitektural

Pada lingkungan di sekitar di areal kampus terpadu UII relatif masih rendah kepadatan bangunannya. Bangunan perkantoran yang dari segi arsitektural cukup dominan penampilannya adalah kantor Pusat Pendidikan dan Latihan Bank Rakyat Indonesia. Berdirinya Bangunan Kampus yang ada di Kampus terpadu UII saat ini ternyata cukup menimbulkan energi arsitektural yang kuat, sehingga mendorong munculnya bangunan- bangunan komersial skala kecil di sekitarnya¹.

Dengan rencana pengembangan fisik lebih lanjut yang akan segera dilaksanakan, kekuatan energi tersebut akan bertambah dan tentu akan terus merangsang munculnya bangunan- bangunan komersial baru. Di satu pihak munculnya fasilitas tersebut akan mendukung kebutuhan penghuni kampus.



Gambar 2.1. Master Plan Kampus Terpadu UII
Sumber : RIPP UII

¹ Rencana Iduk Pengembangan Kampus Terpadu UII oleh Tim Perencana FTSP – UII 1995

2.1.2. Sarana Prasarana

Wilayah perencanaan dilalui oleh jalan Kaliurang yang merupakan akses penting dalam menghubungkan Kodya Yogyakarta dengan daerah wisata Kaliurang. Jalan ini berfungsi sebagai kolektor primer dan berstatus jalan kabupaten.

Dari buku Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu UII disebutkan bahwa lebar jalan ini hanya mempunyai badan jalan 6 meter, sementara volume kendaraan yang melintasi jalan ini dirasakan selalu bertambah setiap saat. Hal ini dapat dirasakan terutama pada saat jam- jam puncak, yaitu pada pukul 06.30 – 07.30 WIB dan pukul 12.00 – 13.00 WIB.

Jenis sarana transportasi yang melintasi wilayah perencanaan sampai saat ini hanya berupa angkutan umum antar kota (Kodya Yogyakarta – Kaliurang) dan beraneka macam kendaraan pribadi, baik yang bermotor maupun tidak bermotor. Angkutan umum yang melintasi wilayah ini berupa bis dan angkutan niaga (colt).

2.1.3. Tapak

Areal Kampus Terpadu UII terletak di Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Sleman dengan kurang lebih 20 hektar, dengan keadaan permukaan tanah yang beberapa bagiannya berbukit- bukit. Tanah dengan kemiringan di bawah 8 % merupakan daerah yang layak di bangun. Sedang tanah dengan kemiringan di atas 8 % dianggap tidak layak untuk di bangun, karena akan membutuhkan biaya yang cukup besar².

Pada lokasi terdapat tiga buah sungai yaitu 2 buah sungai Blolen (sungai tersebut bercabang 2) yang berada dibagian depan site (sebelah Timur) dan bagian tengah site, serta sungai Pelang yang berada dibatas belakang site (sebelah Barat).

Meskipun Kampus UII terletak diluar kota, namun daerah itu cukup mudah dicapai, karena prasarana jalan sudah memadai. Di sebelah Timur lokasi kampus ada jalan Kaliurang dan sebelah Utara ada perkampungan dan jalan desa.

² Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu UII oleh Tim Perencana FTSP - UII

Daerah Kelurahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman pada saat ini merupakan daerah yang cukup gersang dan kering, di sebelah Timur agak berbukit- bukit, di sebelah Barat cukup rata dan tidak baik untuk pertanian. Karena daerah ini sudah agak tinggi (± 300 m), maka udaranya cukup sejuk.

Lokasi ini dapat dikatakan ideal untuk pendidikan, karena :

- a. jauh dari keramaian
- b. udara lebih sejuk daripada di dalam kota
- c. berbukit- bukit, akan menambah keindahan tata bangunan
- d. perluasan masih memungkinkan, karena kepadatan penduduk masih belum tinggi.

2.1.4. Tata Ruang Kawasan Ull

Yang dimaksud sebagai kawasan Ull adalah kawasan yang terletak di sekitar kampus Ull yaitu kecamatan Ngemplak, Kecamatan Pakem, Kecamatan Ngaglik. Dusun- dusun yang berada di sekitar lokasi ini adalah Dusun Candirejo Kecamatan Ngaglik, Dusun Degolan Kecamatan Ngemplak, Dusun Turgogede Kecamatan Pakem.

Secara fisik dasar, kawasan Ull ini dibatasi oleh sungai Pelang di Barat, kampung Besi di Selatan, jalan Kaliurang di Timur, dan dusun Kledokan di Utara. Tata guna lahan didominasi oleh tanah tegal atau pertanian lahan kering dan pemukiman. Tanah tegal terletak di sebelah Barat dan pemukiman terkonsentrasi di sebelah Selatan dan Utara. Di Timur tapak Ull terdapat perumahan yang cukup besar yaitu perumahan IDI dan perumahan Pamungkas.

Pencapaian yang ada dapat terakses secara baik. Jalan utama yang berfungsi sebagai jalan kolektor adalah jalan Kaliurang dengan lebar jalan 6 meter. Jalan lingkungan yang ada adalah ke Utara yaitu ke arah dusun tiga jalur jalan tanah dan ke Selatan dua jalur jalan tanah. Pencapaian alternatif dari dan ke Ull dapat dicapai dari Barat melalui jalan Monumen Yogya Kembali ke Utara melalui jalan melingkar dan akan menembus dusun Kledokan hingga jalan Kaliurang. Jalan ini dapat dikembangkan sebagai jalan alternatif menuju Ull dari Yogyakarta bagian Barat.

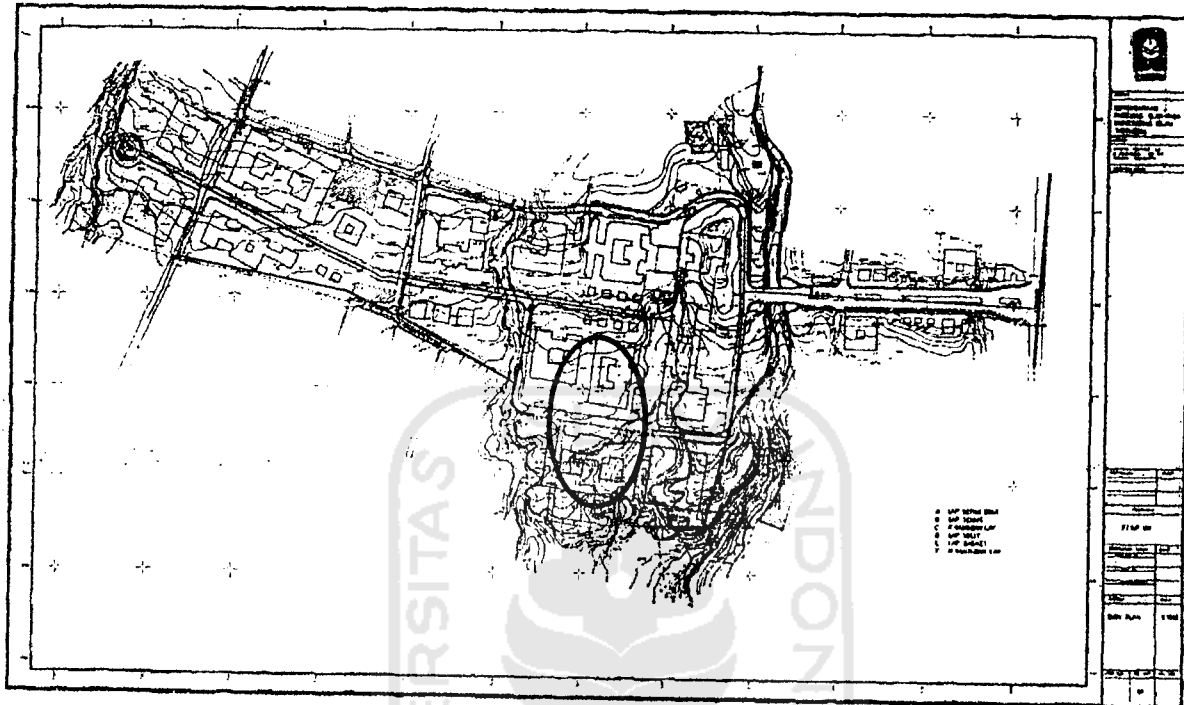
2.2. Lapangan Sepak Bola Universitas Islam Indonesia

Universitas Islam Indonesia dalam perjalanan sejarahnya berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sehingga saat ini telah mempunyai sumber daya manusia yang cukup untuk menampung dan mengembangkan segala kegiatan pendidikan yang ada baik berupa sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana. Dalam memenuhi sarana dan prasarana, Universitas Islam Indonesia selalu mengacu pada tingkat kebutuhan yang ada, seperti halnya lapangan sepak bola.

Pada lapangan sepak bola UII yang terletak di sebelah Selatan Perpustakaan Pusat saat ini kurang banyak digunakan oleh mahasiswa UII sendiri dikarenakan lapangan yang kurang memenuhi standar suatu lapangan sepak bola. Mahasiswa sering mengalami cedera saat menggunakan lapangan ini sehingga membuat enggan untuk menggunakannya. Mereka lebih senang menggunakan lapangan sepak bola di luar kampus (seperti pada latar belakang).

Melihat realita seperti ini, sudah waktunya Universitas Islam Indonesia membuat fasilitas olah raga suatu stadion sepak bola, sehingga mahasiswa khususnya yang ada di Kampus Terpadu dan mahasiswa UII pada umumnya tidak perlu lagi menyewa lapangan dan dapat memakai fasilitas yang ada di Kampus Terpadu jalan Kaliurang Km 14,4.

Lokasi Kampus Terpadu yang terletak di Desa Umbulmartani, Ngemplak, Sleman atau jalan Kaliurang Km 14,4 Yogyakarta merupakan tempat yang akan didirikannya stadion sepak bola UII. Stadion sepak bola harus memenuhi standar yang sudah ditentukan, baik itu standar nasional maupun internasional. Seperti yang tertulis didalam Rencana Induk Pengembangan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, lapangan sepak bola harus dilengkapi dengan lintasan / track atletik. Stadion ini diharapkan dapat mewadahi semua kegiatan olah raga khususnya sepak bola dan atletik dalam hal ini lari, sehingga dalam rangka pengembangan minat bakat mahasiswa dapat tercapai.



Gambar 2.2. Lokasi Lapangan Sepak Bola Kampus Terpadu
Sumber : RIPP UII

Dalam memenuhi fasilitas olah raga stadion sepak bola, Universitas Islam Indonesia menempatkan lokasi stadion ini di Kampus Terpadu jalan Kaliurang Km.14,4. Kondisi ini sangat menguntungkan bagi pengembangan stadion sepak bola Universitas Islam Indonesia karena semua kegiatan akademika mahasiswa UII berada di Kampus Terpadu . Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan stadion sepak bola UII sebagai kawasan proirit centre, mahasiswa maupun seluruh staf akademika memiliki potensi dalam hal sumber daya manusia. Sehingga perkembangan kawasan ini akan sangat cepat karena didukung kemampuan dan sumber daya manusia yang baik.

Kawasan ini akan memberikan fasilitas komersial, disesuaikan dengan kegiatan- kegiatan olah raga dan kemahasiswaan yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa (dalam hal ini anak muda atau remaja), yang terkesan santai dan membutuhkan kegiatan- kegiatan yang sifatnya non- formal dan rekreatif.

2.3. Kemungkinan Stadion Sepak Bola Uli sebagai Profit Centre

2.3.1. Pengertian Profit Centre

Profit Centre merupakan istilah bahasa Inggris yang digunakan sebagai nama pada sebuah bangunan komersial. Terdiri dari dua kata yaitu "Profit dan Centre". Profit adalah manfaat; keuntungan, Centre adalah pusat; poros³. Jadi Profit Centre dapat diartikan sebagai suatu kawasan yang merupakan pusat kegiatan yang didalamnya terdiri dari beberapa / banyak fasilitas yang dijual atau dikomersialkan sehingga mendapatkan keuntungan bagi pemiliknya atau manfaat bagi penggunaannya.

2.3.2. Segmen Pasar atau Karakteristik Market

Untuk mencapai target yang diinginkan dalam pengadaan fasilitas Profit Centre diperlukan pengamatan mengenai segmen pasar atau peluang pasar, sehingga dapat menentukan fasilitas- fasilitas apa saja yang dapat diberikan pada kawasan ini yang sesuai dengan aktifitas anak muda, mengingat kawasan Profit Centre ini berada pada Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

2.3.2.a. Beberapa Minat Anak Muda / Remaja

Dengan melihat beberapa minat remaja atau anak muda diharapkan akan mengetahui kesukaan anak muda sehari- hari atau kebiasaannya sehari- hari. Minat anak muda atau remaja sangat banyak sekali. Semua remaja atau anak muda sedikit banyak memiliki minat dan ia juga memiliki minat- minat khusus tertentu yang terdiri dari berbagai kategori, yang terpenting diantaranya adalah minat rekreasi, minat sosial, minat pada pekerjaan, minat pada agama, dan minat pada simbol status⁴.

Dalam kaitannya dengan fasilitas komersial kawasan profit centre pada stadion sepak bola dengan pertimbangan minat anak muda atau remaja

³ Kamus Bahasa Inggris, oleh Prof. Drs. S. Wojowasita, penerbit "PENGARANG"

⁴ Psikologi Perkembangan, Elizabeth B. Hurlock, edisi kelima, hal. 217.

adalah minat rekreasi, yang dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu :⁵

1. Permainan dan Olah Raga
2. Bersantai
3. Bepergian
4. Hobi
5. Dansa
6. Membaca
7. Menonton
8. Radio dan Kaset
9. Televisi
10. Melamun

2.3.2.b. Hiburan- Hiburan yang Populer di Kalangan Anak Muda

Selain disebutkan beberapa minat anak muda diatas tadi ada beberapa hiburan yang disenangi oleh anak muda. Adapun hiburan tersebut adalah sebagai berikut :⁶

1. Membaca
2. Mendengarkan Musik
3. Menonton Film
4. Radio
5. Televisi

2.4. Tinjauan Bangunan Komersial

2.4.1. Kualitas Bangunan Komersial

Sebagai fasilitas komersial, suatu bangunan hendaknya memiliki beberapa identitas atau tanda⁷, yaitu:

⁵ Psikologi Perkembangan, Elizabeth B. Hurlock, edisi kelima, hal. 218

⁶ Psikologi Perkembangan, Elizabeth B. Hurlock, edisi kelima, hal. 261

1. Clarity / Kejelasan

Kejelasan untuk mendapatkan suatu fasilitas dengan cepat, dan merasakan aktifitasnya dari luar, misalnya dapat menemukan main entrance dengan cepat

2. Boldnes / Kemencolokan

Citra yang memudahkan seseorang untuk dapat mengenali suatu fasilitas sehingga dapat menjadi kenangan

3. Intimacy / Keakraban

Keakraban yang membuat kerasan bagi pengunjung

4. Flexibility / Fleksibilitas

Fleksibilitas yang memungkinkan untuk alih citra dan alih fungsi, yang membawa pengunjung untuk mencari dan mendapatkan apa yang diinginkan

5. Complexity / Kompleksitas

Kompleksitas yang tidak memberikan kesan monoton

6. Eficiency / Efisiensi

Pemakaian secara optimal tiap ruang guna memperkecil biaya operasional

7. Invetiveness / Kebaruan

Kesan inovasi baru/ ekspresi/ spesifikasi dari fungsi pewardahan (penggabungan beberapa fungsi komersial)

2.4.2. Kualitas Bangunan Komersial Berdasarkan Beberapa Tipe Bangunan

Untuk menciptakan kualitas ruang komersial, beberapa bangunan menerapkan aspek komersial yang berbeda- beda. Namun demikian ada beberapa aspek yang menjadi kriteria umum bagi setiap ruang yang direncanakan untuk kegiatan komersial. Dari tabel berikut dapat diketahui aspek- aspek yang diterapkan oleh bangunan komersial :

⁷ Charles King Hoyt, AIA, *Building For Commerce and Industry*, 1975 , hal. 55.

Tabel 2.1
Ruang- ruang Komersial

NO	JENIS BANGUNAN / FASILITAS	ASPEK KOMERSIAL
1	Theatres, Bars	▶ Beautifully Designed ▶ Carefully Designed
2	Apartements, Hotels	▶ Beautifully Designed ▶ Privacy ▶ Good Views
3	Shops, Show Rooms	▶ Decoration must have seemed appropriate ▶ Fungsionalism in shops and show rooms was manifested in the simple fasade with large windows and minimum of decoration ▶ Store Fronts full of cliches and neon ▶ Store fronts seems quite elegant

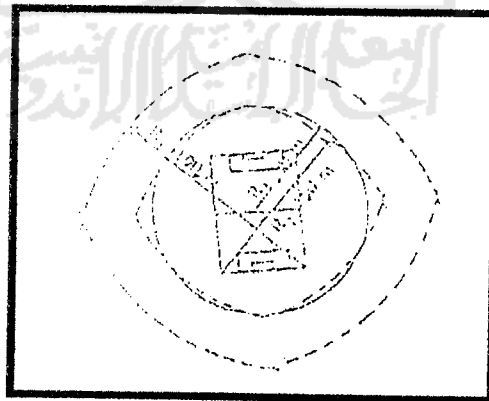
Sumber : Analisa dari *Small Commercial Buildings*, Reinhold Publishing Corporations New York

Berbagai aspek komersial tersebut dapat menjadi dasar acuan dalam merencanakan desain untuk mendukung kearah terciptanya kualitas komersial pada ruang- ruang komersial.

2.5. Standar Teknis Perencanaan Stadion

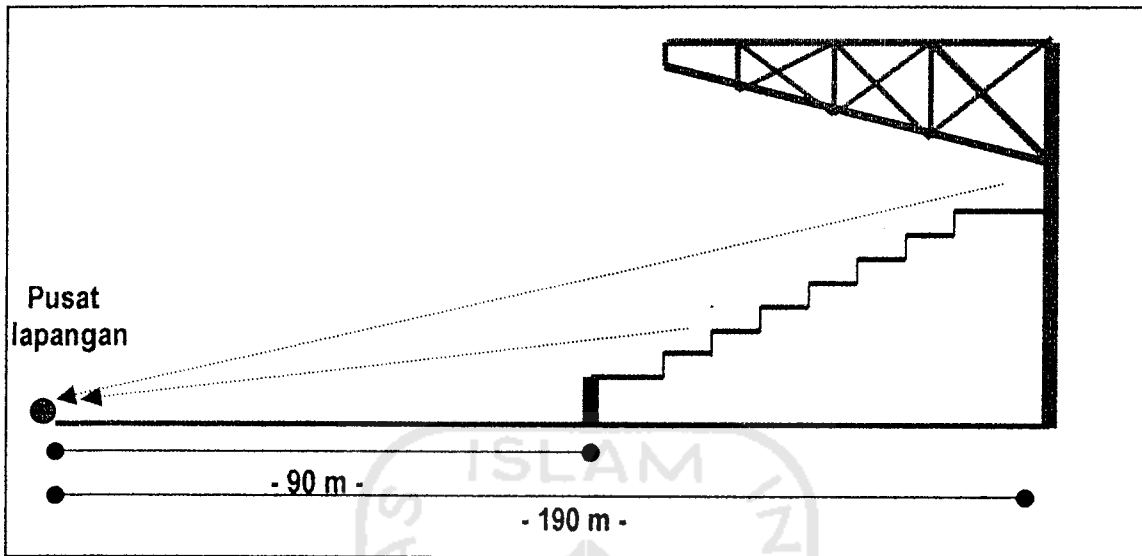
Bangunan stadion harus memenuhi ketentuan- ketentuan sesuai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion¹. Sedangkan hal- hal yang perlu diperhatikan adalah :

1. Jarak pandang penonton terhadap suatu benda dilapangan minimal 90m dari pusat lapangan, maksimal 190m dari titik sudut lapangan.



Gambar 2.3. Jarak Pandang Stadion
Sumber : SK SNI T-25-1991-03

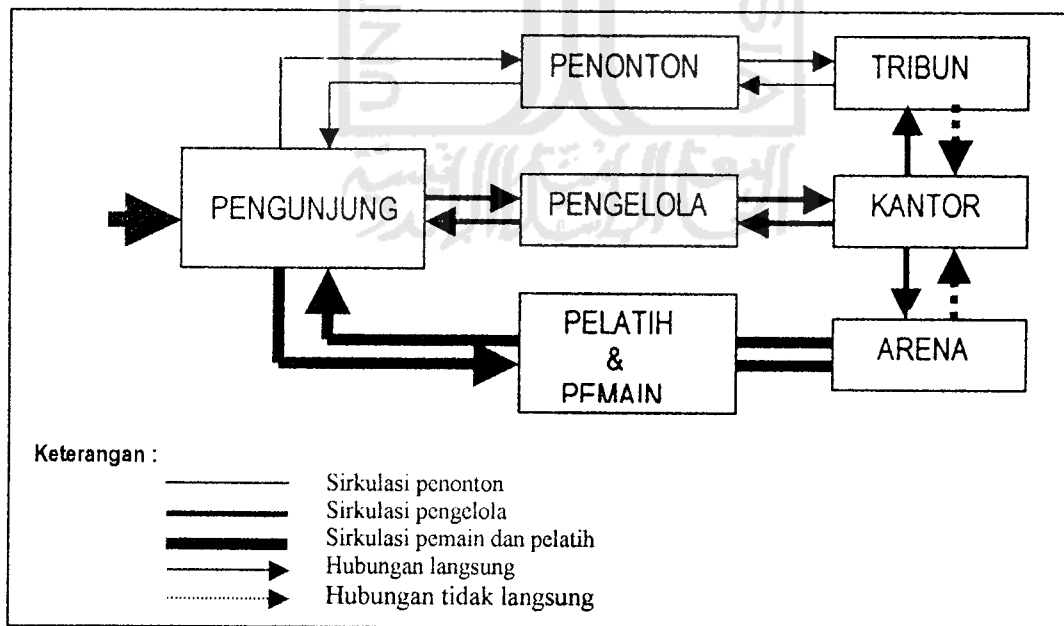
¹ Standar SNI T-25-1991-03



Gambar 2.4. Potongan Jarak Pandang

2. Sirkulasi Pengunjung

Penonton, atlit, pelatih dan pengelola harus mempunyai jalur sirkulasi yang terpisah.



Gambar 2.5. Sirkulasi
 Sumber : SK SNI T - 25 - 1991 - 03

3. Tata Cahaya

Terdapat dua jenis pencahayaan yaitu alami dan buatan. Pencahayaan alami, memanfaatkan cahaya dari sinar matahari sedangkan pencahayaan buatan dibuat untuk membentuk pencahayaan alami disiang hari dan sebagai pencahayaan utama dimalam hari. Sedangkan bila berdasarkan tata cara perencanaan teknik bangunan stadion berisi ketentuan- ketentuan sebagai berikut :

Perencanaan tata cahaya didasarkan atas :

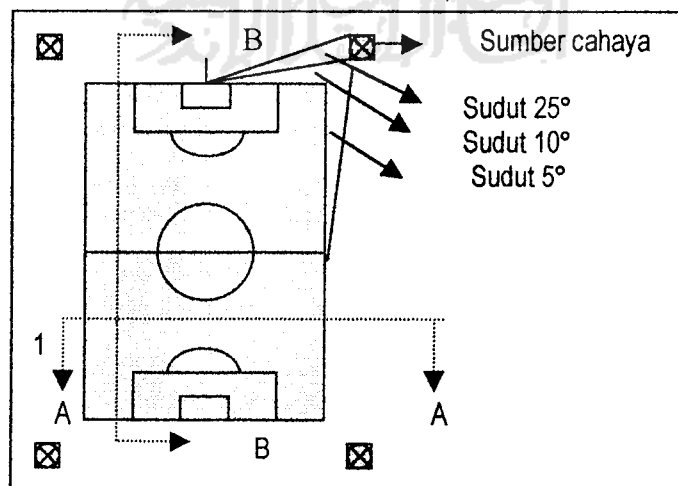
A. Tingkat pencahayaan stadion :

1. untuk latihan dibutuhkan minimal 100 lux
2. untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux
3. untuk pengambilan video dan audio dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux

B. Bila posisi sumber cahaya diletakkan di dalam studio, maka penempatan sumber cahaya, sebagai berikut :

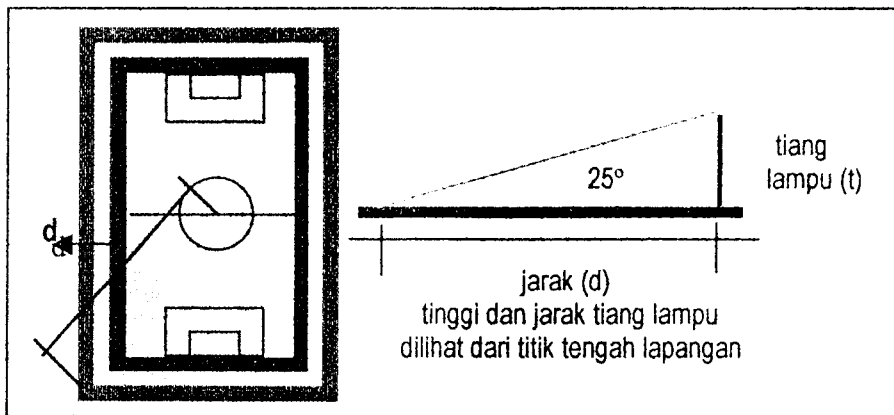
Penempatan sumber cahaya di ke-empat sudut lapangan

- a. Dari titik tengah posisi penjaga gawang minimal membentuk sudut 10° , maksimal 25° .
- b. Dari titik tengah sisi memanjang membentuk sudut 5°



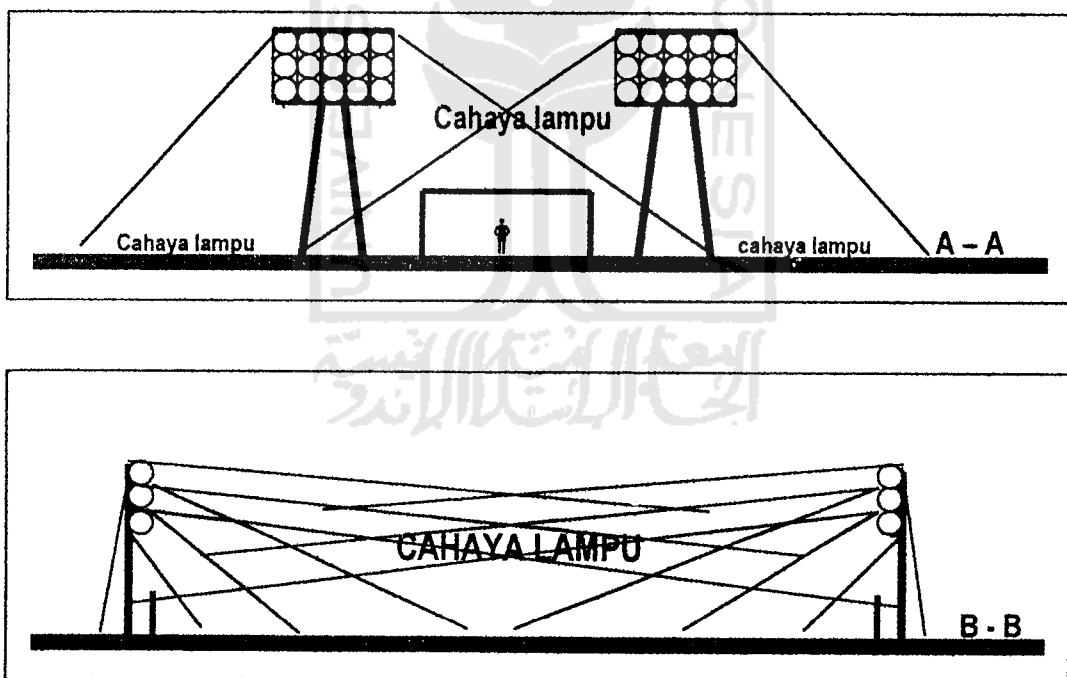
Gambar 2.6. Letak Sumber Cahaya Stadion

Sumber : SK SNI T – 25 – 1991 – 03



Gambar 2.7. Posisi Sumber Cahaya dilihat dari tengah lapangan

Sumber : SK SNI T - 25 - 1991 - 03



Gambar 2.8. Potongan Lapangan (Cahaya Lampu)

Sumber : Analisa

4. Tata Udara

Ventilasi pada ruang fasilitas pemain harus memenuhi ketentuan berikut :

- a. jika menggunakan ventilasi alami, luas bukaan yang berada di dua dinding yang berhadapan minimal 6% dari luas lantai
 - b. jika menggunakan ventilasi buatan, volume pergantian udara minimal 10 m³/jam/orang
5. Sistem Struktur

Struktur yang digunakan berdasarkan pada ketentuan- ketentuan yang ada seperti : Tata Cara perencanaan Ketahanan Gempa untuk rumah dan gedung, Tata Cara Penghitungan Struktur Beton untuk Bangunan Gedung, Ketentuan untuk Perencanaan Tahan Gempa dan lain- lain.

2.5.1. Klasifikasi Stadion

Stadion diklasifikasikan menurut tabel 2.2

Tabel 2.2.
Klasifikasi stadion

Kapasitas Penonton		TYPE		
		A	B	C
		30.000 – 50.000	10.000 – 30.000	5.000 – 10.000
Jumlah Lintasan Lari	100m	8	8	8
	400m	8	6	6

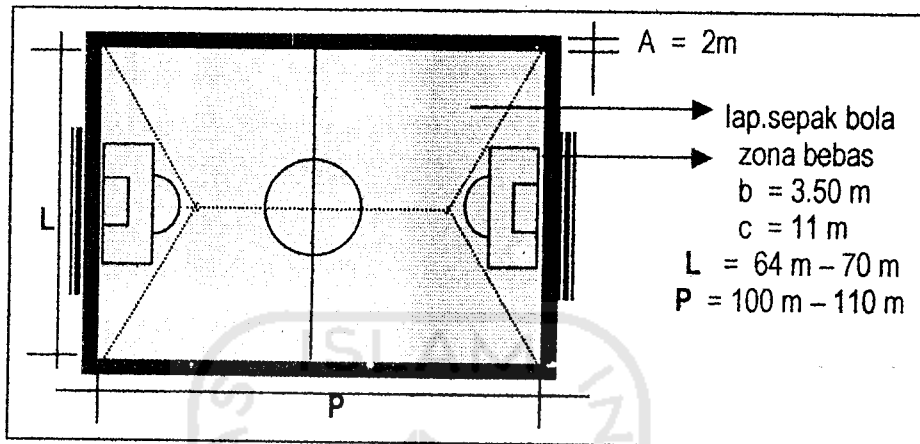
Sumber : SK SNI T – 25 – 1991 – 03

2.5.2. Geometri Stadion

Geometri stadion sepak bola harus memenuhi ketentuan berikut :

- (1) lapangan berbentuk empat persegi panjang
- (2) panjang lapangan ditentukan minimal 100 m, maksimal 110 m
- (3) lebar lapangan ditentukan minimal 64 m, maksimal 70 m
- (4) perbandingan antara lebar dan panjang lapangan ditentukan minimal 0,60, maksimal 0,70

- (5) kemiringan permukaan lapangan ditentukan minimal 0,50 %, maksimal 1% ke empat arah, seperti pada gambar dibawah :

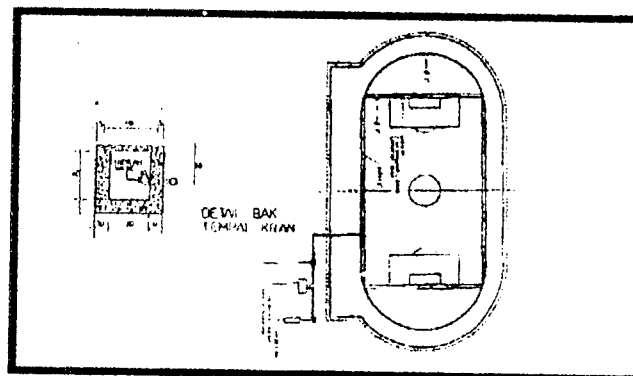


Gambar 2.9. Kemiringan Permukaan Lapangan
Sumber SK SNI T - 25 - 1991 - 03

- (6) lebar zona bebas di ke empat sisi ditentukan minimal 2,00m, disisi belakang gawang minimal 3,50m dengan panjang minimal 11,50m

2.5.3. Sistem Penyiraman Lapangan

Sistem penyiraman lapangan sepak bola menggunakan reservoir penyiraman berkapasitas 60 m^3 air yang disemprotkan dengan pompa melalui pipa-pipa yang mengelilingi lapangan dengan pipa $\varnothing 3''$.



Gambar 2.10. Instalasi Penyiraman Lapangan
Sumber : Kantor Menpora JL. Gerbang Pemuda No. 3 Senayan Jakarta

2.5.5. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- 1) Ruang ganti atlet direncanakan untuk tipe A dan tipe B minimal 2 unit dan tipe C minimal 1 unit, dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton.
 - (2) Kelengkapan fasilitas tiap- tiap unit :
 - a) toilet pria harus dilengkapi minimal 2(dua) buah bak cuci tangan, 4 buah peturasan dan 2 buah kakus,
 - b) Ruang bilas pria dilengkapi minimal 9 buah shower,
 - c) Ruang ganti pakaian pria dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 boks dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk,
 - d) Toilet wanita harus dilengkapi minimal 4 buah kakus dan 4 buah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin,
 - e) Ruang bilas wanita harus tertutup dengan jumlah minimal 20 buah,
 - f) Ruang ganti pakaian wanita dilengkapi tempat simpan benda-benda dan pakaian atlet minimal 20 boks dan dilengkapi bangku panjang minimal 20 tempat duduk.
- 2) Ruang ganti pelatih dan wasit direncanakan untuk tipe A dan B minimal 1 unit untuk wasit dan 2 unit untuk pelatih dengan ketentuan sebagai berikut :
 - (1) lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor yang berada dibawah tempat duduk penonton,
 - (2) kelengkapan untuk pria dan wanita, tiap unit minimal :
 - a) 1 buah bak cuci tangan,
 - b) 1 buah kakus
 - c) 1 buah ruang bilas tertutup,

- d) 1 buah ruang simpan yang dilengkapi 2 buah tempat simpan dan bangku panjang 2 tempat duduk.
- 3) Ruang pijat direncanakan untuk tipe A, B, dan C minimal 12 m² dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat. Kelengkapannya minimal 1 buah tempat tidur, 1 buah bak cuci tangan dan 1 buah kakus
 - 4) Lokasi ruang P3k harus berada dekat dengan ruang ganti atau ruang bilas dan direncanakan untuk tipe A, B, dan C minimal 1 unit yang dapat melayani 20.000 penonton dengan luas minimal 15m². Kelengkapannya minimal 1 tempat tidur untuk pemeriksaan, 1 buah tempat tidur untuk perawatan dan 1 buah kakus yang mempunyai luas lantai dapat menampung 2 orang untuk kegiatan pemeriksaan dopping
 - 5) Ruang pemanasan direncanakan untuk tipe A minimal 300m², tipe B minimal 81m², dan maksimal 196m², serta tipe C minimal 81m²
 - 6) Ruang latihan beban direncanakan mempunyai luas yang disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan minimal 150m² untuk tipe A, 80m² untuk tipe B, dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang latihan beban
 - 7) Tempat duduk penonton direncanakan untuk tipe A, B, dan C :
 - (1) VIP, dibutuhkan lebar minimal 0,50m dan maksimal 0,60m, dengan ukuran panjang minimal 0,80m dan maksimal 0,90m
 - (2) Biasa, dibutuhkan lebar minimal 0,40m dan maksimal 0,50m, dengan panjang (lihat lampiran B)
 - 8) Toilet penonton direncanakan untuk tipe A, B, dan C dengan perbandingan penonton laki- laki dan perempuan adalah 1 : 4 , yang penempatannya dipisahkan, fasilitas yang dibutuhkan minimal dilengkapi dengan :
 - (1) jumlah kakus jongkok untuk pria dibutuhkan 1 buah kakus untuk 200 penonton pria dan wanita 1 buah kakus untuk 100 penonton wanita.
 - (2) jumlah bak cuci tangan yang dilengkapi cermin, dibutuhkan 1 buah untuk 200 penonton pria dan 1 buah untuk 100 penonton wanita.

- (3) Jumlah peturasan yang dibutuhkan minimal 1 buah untuk 100 penonton pria.
- 9) Kantor pengelola lapangan tipe A dan B direncanakan, sebagai berikut :
 - (1) dapat menampung minimal 10 orang, maksimal 15 orang dan tipe C minimal 5 orang dengan luas yang dibutuhkan minimal 5 m² untuk tiap orang.
 - (2) Tipe A dan B harus dilengkapi ruang untuk petugas keamanan, petugas kebakaran, dan polisi yang masing- masing membutuhkan luas minimal 15 m², untuk tipe C di perbolehkan tanpa ruang- ruang tersebut.
 - 10) Gudang direncanakan untuk menyimpan alat kebersihan dan alat olah raga dengan luas yang disesuaikan menurut kegunaannya :
 - (1) tipe A, gudang alat olah raga yang dibutuhkan minimal 120 m² dan 20 m² untuk gudang alat kebersihan
 - (2) tipe B, gudang alat olah raga yang dibutuhkan minimal 50 m² dan 20 m² untuk gudang alat kebersihan
 - (3) tipe C, gudang alat olah raga yang dibutuhkan 20 m² dan 9 m² untuk gudang alat kebersihan
 - 11) Ruang panel direncanakan untuk tipe A, B, dan C harus diletakkan dengan ruang staf teknik
 - 12) Ruang mesin direncanakan untuk tipe A, B, dan C dengan luas ruang sesuai kapasitas mesin yang dibutuhkan dan lokasi mesin tidak menimbulkan bunyi bising yang mengganggu ruang arena dan penonton
 - 13) Ruang kantin direncanakan untuk tipe A, untuk tipe B dan C diperbolehkan tanpa ruang kantin
 - 14) Ruang pos keamanan direncanakan untuk tipe A dan B, untuk tipe C diperbolehkan tanpa ruang pos keamanan
 - 15) Tiket boks direncanakan untuk tipe A dan B sesuai kapasitas penonton
 - 16) Ruang pers direncanakan untuk tipe A, B, dan C sebagai berikut :
 - (1) lokasi harus berada di tribun barat

- (2) lokasi pengambilan foto harus berada di belakang gawang
 - (3) harus disediakan kabin untuk awak TV dan film
 - (4) tipe A dan tipe B harus disediakan ruang telepon dan telex, sedangkan untuk tipe C boleh tidak disediakan
 - (5) toilet khusus untuk pria dan wanita masing- masing minimal 1 unit terdiri dari 1 kakus jongkok dan 1 bak cuci tangan.
- 17) Ruang VIP direncanakan untuk tipe A dan B yang digunakan untuk tempat wawancara khusus atau menerima tamu khusus
- 18) Tempat parkir direncanakan untuk tipe A dan B, sebagai berikut :
- (1) jarak maksimal dari tempat parkir, pool, atau tempat pemberhentian kendaraan umum menuju pintu masuk stadion 1500m
 - (2) 1 ruang parkir mobil dibutuhkan minimal untuk 4 orang pengunjung pada saat jam sibuk
- 19) Toilet penyandang cacat direncanakan untuk tipe A dan B sedangkan untuk tipe C diperbolehkan tanpa toilet penyandang cacat, fasilitas yang dibutuhkan minimal sebagai berikut :
- (1) 1 unit yang terdiri dari 1 buah kakus, 1 peturasan, 1 buah bak cuci untuk pria dan 1 buah kakus duduk serta 1 buah bak cuci tangan untuk wanita
 - (2) toilet pria dan wanita harus dipisah
 - (3) toilet harus dilengkapi dengan pegangan untuk melakukan perpindahan dari kursi roda ke kakus duduk yang diletakkan didepan dan disamping kakus setinggi 80 cm
- 20) Jalur sirkulasi untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
- (1) tanjakan harus mempunyai kemiringan 8%, panjangnya maksimal 10 m
 - (2) pada ujung tanjakan harus disediakan bagian datar minimal 180 cm
 - (3) permukaan lantai selasar tidak boleh licin, harus terbuat dari bahan yang keras dan tidak boleh ada genangan air
 - (4) selasar harus cukup lebar untuk kursi roda melakukan putaran 180°

2.6. Studi Banding

Dalam perancangan stadion sepak bola Universitas Islam Indonesia ini perlu dilakukan studi banding sebagai bahan acuan dalam menentukan konsep perancangan stadion sepak bola yang kami buat.. Dengan melihat pola tata ruang, fasilitas komersial sebagai maintenance stadion, dan tampilan bangunan pada stadion diharapkan dapat memberikan masukan untuk stadion kampus UII. Stadion yang dijadikan sebagai studi banding adalah stadion sepak bola yang ada di Eropa yaitu stadion sepak bola Wembley di london.

Pada stadion sepak bola Wembley memiliki beberapa toko- toko yang berada disekitar stadion yang sangat bervariasi. Variasi toko- toko penjualan yang menarik didalam dan disekitar stadion merupakan bagian penting dari sebuah desain atau merupakan strategi manajemen stadion. Kesempatan ini tidak disia- siakan oleh para pemilik dan manajer stadion yang secara agresif telah membuat bermacam fasilitas seperti olah raga, pertunjukan, dan konferensi.

Untuk menarik pengunjung untuk datang, pada fasilitas stadion seperti loket harus memiliki atau menyediakan alat- alat yang terpasang seperti :

1. Counter yang terpasang dengan laci uang
2. Laci uang yang dapat dikunci
3. Tanda dengan panel yang dapat berubah- ubah untuk menunjukkan harga tiket
4. Pemanas/ pendingin sesuai kebutuhan
5. Mekanikal elektrikal dan pencahayaan
6. Besi untuk mengatur antrian tiket

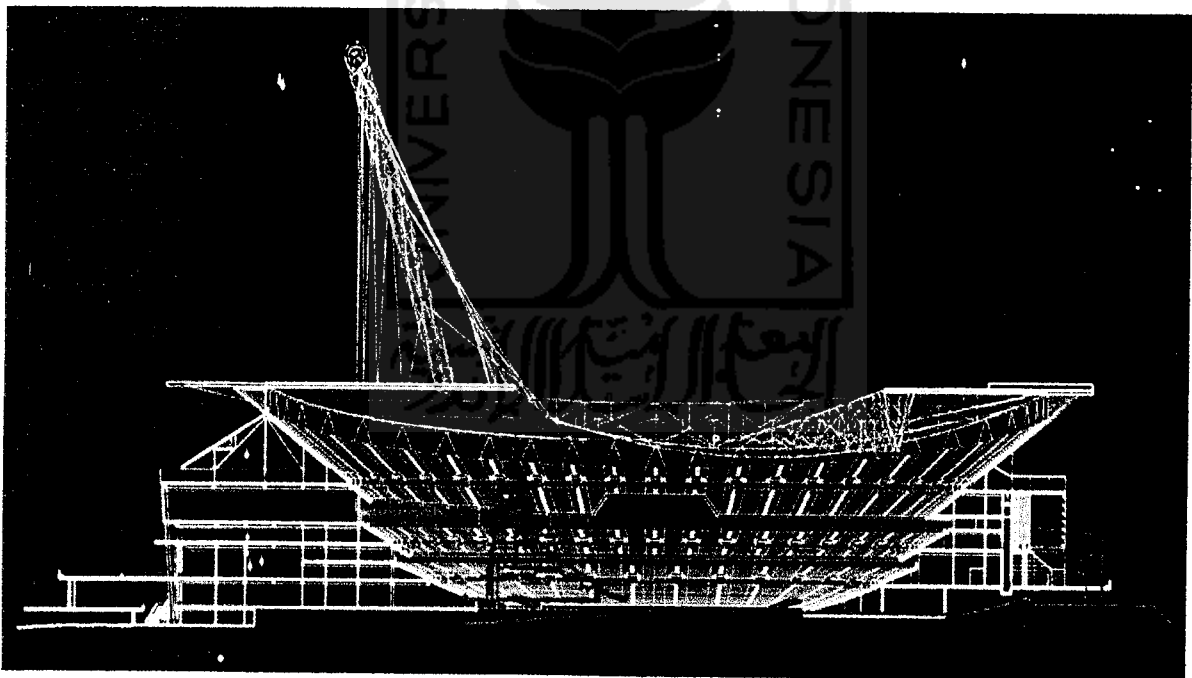
Loket harus didesain agar menarik, termasuk bentuk dengan tanda- tandanya.

Pada stadion Wembley setiap kiosnya memiliki 2-8 posisi pelayanan. Setiap kios harus memiliki akses langsung ke ruang gudang yang aman seluas $\pm 6 \text{ m}^2$ dan juga gudang untuk menyuplai ulang yang seluas $\pm 15 - 20 \text{ m}^2$ yang dilengkapi dengan rak.

Stadion ini juga dilengkapi dengan shouvenir shop yang permanen yang menjual barang- barang yang berhubungan dengan stadion atau club yang ada di stadion tersebut, misalnya ; perlengkapan olah raga, kaset, dan berbagai macam shouvenir lainnya. Shouvenir

shop ini dapat di gabung dengan fasilitas lain seperti Museum stadion atau ruang pameran, yaitu sebuah ruang pameran sejarah dari stadion dan even olah raga yang pernah dimainkan distadion ini dengan menunjukkan perlengkapannya, piala, dan video interaktif pada tempat ini yang digunakan secara intensif disemua taman permainan di seluruh dunia.

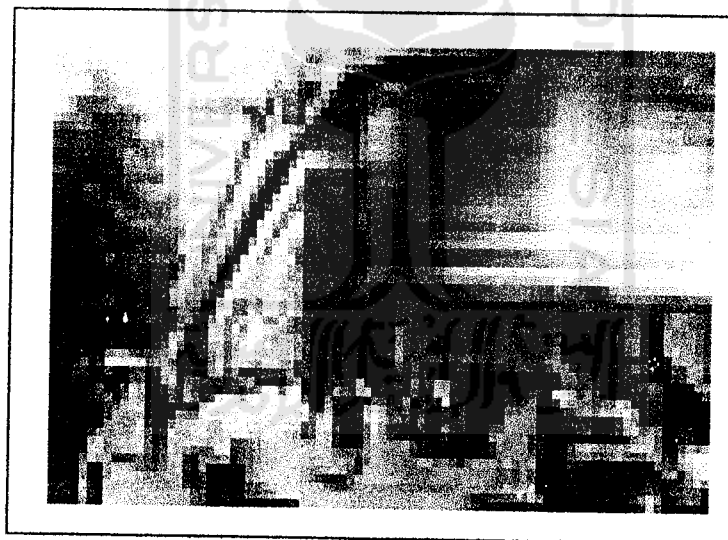
Akibat adanya fasilitas museum dan ruang pameran ini, secara cepat memiliki penonton yang setiap musim kompetisi selalu bertambah dan merupakan pemasukan uang yang terbesar. Selain museum dan ruang pameran juga terdapat toko- toko penjualan baju, asesoris olah raga, shouvenir, topi, jam tangan, sarung tangan, dasi, gantungan kunci, jaket, dan ,masih banyak lagi, semuanya ditambah dengan tempat parkir yang besar . Selain dari fasilitas- fasilitas tersebut , penonton dibawa keliling stadion yang menggunakan efek suara untuk menambah kegembiraan penonton.



Gambar 2.13 Struktur Stadion Wembley
Sumber : WembleyNationalStadium.CO.UK



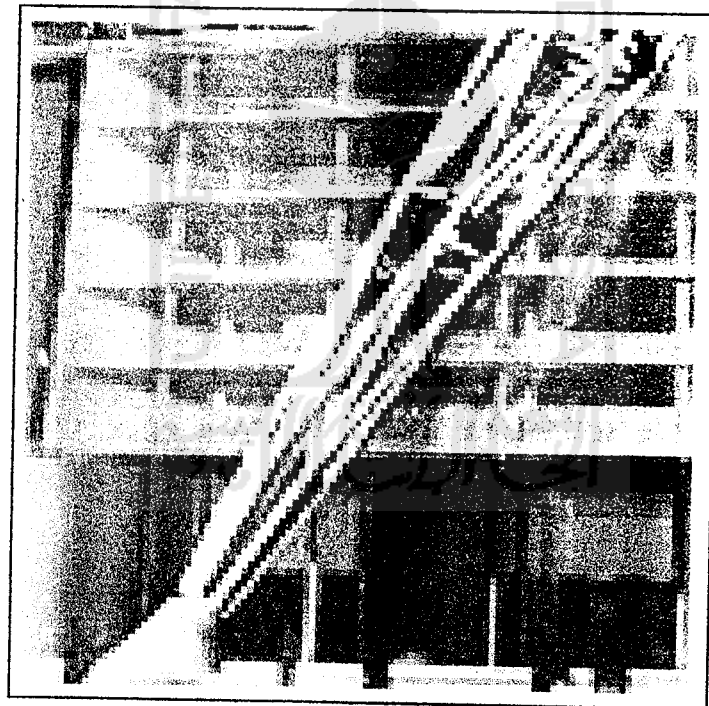
Gambar 2.14 Tampak Depan Stadion Wembley
Sumber : WembleyNationalStadium.CO.UK



Gambar 2.15 Gallery Stadion Wembley
Sumber : WembleyNationalStadium..CO.UK



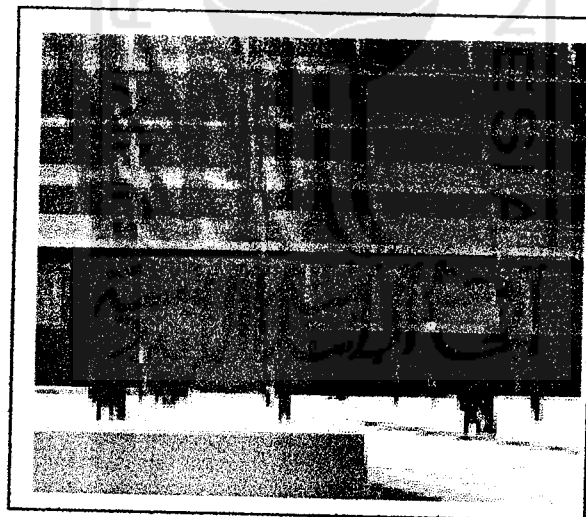
Gambar 2.16 Suasana Stadion Wembley
Sumber : WembleyNationalStadium..CO.UK



Gambar 2.17 Arch Base
Sumber : WembleyNationalStadium..CO.UK



Gambar 2.18 Atap stadion Wembley
Sumber : WembleyNationalStadium..CO.UK



Gambar 2.19 Tampak Samping
Sumber : WembleyNationalStadium..CO.UK